

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu sektor industri yang berkembang dengan sangat pesat dan menjadi sektor pendukung perekonomian dunia secara global. Begitu pula pesatnya perkembangan perbankan dan keuangan di dunia turut mempengaruhi sektor bisnis lainnya; salah satunya adalah bisnis pariwisata. Namun, di dalam Indeks Daya Saing Wisata dan Perjalanan Dunia (*Tourism and Travel Competitiveness Index atau TTCI*) yang dilansir oleh *World Economic Forum* (WEF), pariwisata Indonesia hanya menempati peringkat 74 dari 139 negara (2011). Peringkat Indonesia masih di bawah Singapura (10), Malaysia (35), Thailand (41), dan Brunei Darussalam (67). Indonesia hanya unggul tipis dari Vietnam (80) dan Mesir (75)¹.

Pariwisata syariah memiliki potensi bisnis yang besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Master Card & Crescent Rating* tentang “*Global Muslim Travel Index 2015*”, tersaji data bahwa di tahun 2014 terdapat 108 juta Muslim yang telah melakukan perjalanan dengan menghabiskan biaya US\$145 milyar.

¹ <https://www.selasar.com/jurnal/3905/Menjadikan-Indonesia-Tujuan-Wisata-Dunia>.
Diakses pada 20 November 2016

Angka ini merepresentasikan sekitar 10% dari total ekonomi wisata global. Pada tahun 2020 para wisatawan muslim diprediksi akan meningkat menjadi 150 juta dengan biaya yang dikeluarkan sebesar U\$200 milyar. Di masa yang akan datang, wisatawan muslim akan terus meningkat dan menjadi salah satu sektor pariwisata yang berkembang pesat di dunia².

Pulau Lombok adalah sebuah pulau di kepulauan Sunda Kecil atau Nusa Tenggara yang terpisahkan oleh Selat Lombok dari Bali di sebelah barat dan Selat Alas di sebelah timur dari Sumbawa. Pulau ini kurang lebih berbentuk bulat dengan semacam "ekor" di sisi barat daya yang panjangnya kurang lebih 70 km. Luas pulau ini mencapai 5.435 km², menempatkannya pada peringkat 108 dari daftar pulau berdasarkan luasnya di dunia³. Saat ini Lombok telah menjadi target kunjungan wisatawan dari seluruh dunia, karena daerah ini memang memiliki keindahan alam, panorama, seni dan budaya yang begitu banyak dan beragam, yang tidak kalah dari Bali. Memang diakui sejauh ini Bali masih menjadi kiblat pariwisata di Indonesia, namun seiring perjalanan waktu dan langkah-langkah nyata yang telah banyak dilakukan pemerintah baik dari tingkat pusat hingga daerah, Lombok dipastikan akan menjadi salah satu destinasi wisata favorit yang mendunia.

² <http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/>. Diakses pada tanggal 21 November 2016

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Lombok. Diakses pada tanggal 21 November 2016

Tabel I.1
Tempat Wisata di Pulau Lombok

Jenis Wisata	Keterangan
Wisata Alam	Pantai Senggigi, Cakranegara, Gili Air, Gili Meno, Gili Trawangan, Gunung Rinjani, Pantai Kuta, Sembalun, Tetebatu, Air Terjun Sendang Gile, Gili Nangu, Gili Sundak, Gili Tangkong, Hutan Monyet Pusuk, Sentanu, Pantai Pink, Pantai Tanjung Aan
Wisata Budaya	Rambitan, Desa Sade, Sukarara, Masjid Bayan Beleq, Pura Suranadi, Pura Lingsar, Taman Narmada, Taman Mayura
Wisata Kuliner	Plecing Kangkung, Ayam Taliwang, Sate Bulayak, Nasi Balap Puyung, Ares, Sate Rembiga, Sate Tanjung, Poteng jaje Tujak dan Iwel, Bebalung, Beberuk Terong.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan data pada Tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa Pulau Lombok mempunyai banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan dan dilestarikan. Bahkan Pulau Lombok berhasil meraih prestasi di ajang *World Halal Travel Award* 2015 di Abu Dhabi meraih peringkat pertama di 2 (dua) kategori yakni *World Best Halal Honeymoon Destination* dan *World Best Halal Tourism Destination*⁴. Namun, Global Sustainable Tourism Council (GSTC) Jerman menyebutkan dalam hasil penelitiannya pada 2015 bahwa tantangan terbesar pariwisata di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat adalah

⁴ <http://lifestyle.liputan6.com/read/2345467/lombok-menangi-worlds-best-halal-travel-summit-2015>. Diakses pada tanggal 29 November 2016

masalah sampah. Selain persoalan sampah yang begitu pelik, pariwisata Lombok juga memiliki tantangan masalah limbah dan keamanan yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan ke Pulau Lombok⁵.

Seperti yang termuat di AntaraNTB.com tahun 2015 bahwa Kabupaten Lombok Tengah memainkan peranan yang cukup penting. Hal ini karena posisinya berada di Koridor Bali dan Nusa Tenggara yang telah ditetapkan sebagai pintu gerbang pariwisata dan pendukung pangan nasional. Konsep daya tarik wisata di kabupaten ini adalah komponen destinasi pariwisata berupa sumber daya wisata alam, budaya atau dalam bentuk objek tunggal atau kawasan yang memiliki daya tarik kepariwisataan dan menjadi penggerak motivasi kunjungan wisatawan. Namun kepariwisataan di Lombok secara umum masih belum berkembang jika dibandingkan dengan kepariwisataan di Bali yang merupakan barometer kepariwisataan di Indonesia⁶.

Seperti yang diketahui Pulau Lombok dianugerahi berbagai obyek wisata yang tak kalah indahnya dengan Pulau Bali. Namun dari sisi infrastruktur, banyak tempat wisata di Lombok yang belum terdapat infrastruktur yang memadai. Contohnya, beberapa tahun silam, pemerintah sebenarnya sudah mempromosikan pantai Kaliantan sebagai kunjungan wisata. Bahkan mayoritas agen tur juga merekomendasikan Pantai Kaliantan sebagai tujuan wisata. Namun karena letaknya yang cukup jauh dan terpencil, serta

⁵ <http://lifestyle.harianterbit.com/lifestyle/2015/10/15/44444/38/38/Masalah-Sampah-Jadi-Tantangan-Bagi-Pariwisata-Pulau-Lombok>. Diakses pada tanggal 29 November 2016

⁶ <http://www.antarantb.com/berita/28016/pariwisata-lombok-tengah-untuk-indonesia-wow>. Diakses pada tanggal 29 November 2016

prasarana jalan yang kurang memadai, membuat motivasi para pengunjung menurun untuk datang menikmati keindahan Pantai Kalianan ini⁷.

Selain itu, norma subjektif atau pendapat positif atau negatif orang terdekat seperti sahabat, keluarga, pasangan atau teman berlibur yang sudah pernah mengunjungi Pulau Lombok, dapat mengubah persepsi seseorang untuk mengunjungi Pulau Lombok. Pendapat positif orang terdekat karena Pulau Lombok memiliki keindahan panorama, seni dan budaya yang begitu banyak dan beragam, yang tidak kalah dari Bali. Sedangkan pendapat negatif dapat berupa kondisi wisata Pulau Lombok yang terkendala masalah infrastruktur, sampah, keamanan, dan promosi sehingga membuat seseorang masih ragu untuk mengunjungi Pulau Lombok. Kedua pendapat tersebut dapat mengubah persepsi seseorang apabila disarankan oleh orang terdekat.

Tak hanya itu, citra destinasi juga dapat mempengaruhi niat wisatawan untuk mengunjungi Pulau Lombok sebagai destinasi syariah, contohnya seperti aksi pembegalan atau pencurian dengan kekerasan yang terjadi di wilayah kawasan wisata Lombok Tengah terutama di wilayah selatan, membuat kunjungan wisatawan menjadi terganggu dan mereka merasa waspada untuk berlibur di Lombok Tengah seperti yang terlansir di corongrakyat.co.id⁸. Diperlukan penguatan citra Pulau Lombok melalui memperkuat keamanan, promosi, melengkapi fasilitas penunjang berbasis syariah, serta menerapkan nilai-nilai syariah.

⁷ <http://www.berugaklombok.com/2016/03/pantai-kalianan-pantai-terpencil-di.html>. Diakses pada tanggal 29 November 2016

⁸ <http://corongrakyat.co.id/lagi-keamanan-wisatawan-di-lombok-tengah-dipersoalkan/>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2016

Melihat masalah sampah, keamanan, infrastruktur, motivasi, norma subjektif dan citra destinasi di tempat tersebut, penting untuk memperhatikan dan meneliti lebih dalam. Sebagai manusia yang hidup di dunia yang selalu berkembang, maka fenomena kurangnya niat mengunjungi Pulau Lombok sebagai destinasi syariah menarik untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kurangnya niat mengunjungi Pulau Lombok sebagai destinasi syariah juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi yang rendah untuk mengunjungi Pulau Lombok karena kurangnya infrastruktur yang memadai.
2. Norma subjektif yang kurang karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang Pulau Lombok.
3. Citra destinasi yang negatif karena aksi pencurian yang disebabkan oleh keamanan yang kurang dijaga.
4. Sikap untuk mengunjungi Pulau Lombok masih rendah karena minimnya promosi.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, kurangnya niat mengunjungi Pulau Lombok sebagai destinasi syariah memiliki penyebab yang sangat luas. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Pengaruh Motivasi, Norma Subjektif dan Citra Destinasi terhadap Niat Mengunjungi Pulau Lombok sebagai Destinasi Syariah Di kawasan *Sudirman Central Business District (SCBD)*”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok sebagai destinasi syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh norma subjektif terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok sebagai destinasi syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh citra destinasi terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok sebagai destinasi syariah?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis adalah diharapkan mampu menambah teori-teori berkaitan dengan motivasi, norma subjektif, citra destinasi dan niat mengunjungi.

b. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Manajemen Pengelola Pariwisata Pulau Lombok dalam mengembangkan pariwisata di Pulau Lombok sehingga dapat meningkatkan niat wisatawan mengunjungi pulau Lombok sebagai destinasi syariah.